Analisa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak

by Qorry Ulfha

Submission date: 27-Aug-2018 09:49AM (UTC+0700)
Submission ID: 993548063
File name: Qorry_Ulfha_S_21114154_Artikel.docx (92.46K)
Word count: 4692
Character count: 31091

Analisa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Periode 2013-2017)

Pembimbing:
Dwi Husiano M, SE., M.Ak., Ak., CA

Oleh:
Qorry Ulfha Saidah
21114154
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2018
Email: qorryulfha@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted at Pratama Tax Office Cibeunying, Bandung. Tax Audit and Tax Collection are some of the factors which affect Tax Revenue. A study of Tax Audit and Tax Collection reveal that if the amount of Underpaid Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter increased, Personal Income Tax Revenue should increase also.

The aim of this study are to analyze and examine the influence of Tax Audit on Personal Income Tax Revenue and to anlyze and examine the influence of Tax Collection on Personal Income Tax Revenue, which both were taken place at Pratama Tax Office Cibeunying, Bandung.

This study used descriptive and verification method with quantitative approach. Statistical analiysis used within study are multiple linear regression analysis, correlation analysis and coefficient of determinant analysis. The study reveals that Tax Audit significantly influences Personal Income Tax Revenue and Tax Collection significantly affects Personal Income Tax Revenue at the Pratama Tax Office Cibeunying, Bandung.

.

Keywords: Personal Income Tax Revenue, Tax Audit, and Collection of Tax.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak merupakan suatu sumber pembiayaan negara, sasaran utama dari kebijaksanaan keuangan negara di bidang penerimaan dalam negeri adalah untuk menggali, mendorong, dan mengembangkan sumber-sumber penerimaan dari dalam negeri agar jumlahnya meningkat sesuai dengan kebutuhan pembangunan, semakin pesatnya pembangunan dalam suatu negara merupakan salah satu indikator berkembangnya negara tersebut, tidak dapat dipungkiri lagi dalam beberapa tahun terakhir ini sektor pajak mendapat perhatian yang luas, mulai dari penerimaan pajak, penggunaan pajak, dan terutama pelanggaran yang terjadi pada pelaksanaannya (M Gautama, 2014).

Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi (Thomas Sumarsan, 2017:97).

Fenomena yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yaitu adanya realisasi yang tidak mencapai target penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu pada tahun2013, 2016 dan 2017, dapat dilihat dari data pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, target penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada tahun 2013 sebesar Rp 642.553.764.000 sementara realisasinya hanya Rp 343.844.051.580, begitu pula dengan target

pada tahun 2016 sebesar Rp 851.162.856.000 sementara realisasinya sebesar Rp 437.447.746.404, sedangkan pada tahun 2017 target sebesar Rp 739.960.555.000 sementara realisasinya Rp 499.275.157.485 (Alfi, 2018).

Surat ketetapan pajak yang mempunyai potensi untuk meningkatkan jumlah pemeriksaan pajak adalah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), hal ini karena SKPKB merupakan salah satu sarana atau alat untuk menagih pajak, dan pada umumnya wajib pajak akan segera melunasi hutang pajaknya tersebut (Sopjan Assauri, 2012 :115).

Fenomena yang terjadi mengenai pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yaitu adanya penurunan penerimaan surat ketetapan pajak kurang bayar pada tahun 2017 sebesar Rp 8.879.430.324, namun tidak diikuti dengan penurunan pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dari data tersebut terlihat bahwa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying terdapat kenaikan penerimaan pajak orang pribadi pada tahun 2017, disaat surat ketetapan pajak kurang bayar menurun (Bimo, 2018).

Penagihan Pajak yang merupakan salah satu elemen dari *law enforcement* (penegakan hukum) di bidang perpajakan yang dimana tujuan penagihan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang tentu saja dengan kepatuhan tersebut diharapkan dapat mengamankan atau terlebih lagi dapat meningkatkan penerimaan dari sektor pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:189).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying mengenai penagihan pajak yaitu adanya peningkatan jumlah surat tagihan pajak pada tahun 2016 namun tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, pada tabel diatas terlihat bahwa fenomena yang terjadi terdapat penurunan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi disaat jumlah surat tagihan pajak meningkat, selanjutnya pada tahun 2017 terdapat penurunan jumlah surat tagihan pajak namun tidak diikuti dengan penurunan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, pada table tersebut terjadi peningkatan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi disaan jumlah surat tagihan pajak menurun (Bambang, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menjelaskan mengenai surat pemberitahuan masa dan surat tagihan paksa dengan judul :

"ANALISA PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIPENGARUHI OLEH PEMERIKSAAN PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BANDUNG CIBEUNYING"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Seberapa besar pengaruh Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan menganalisa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan menggunakan data empiris guna untuk memecahkan masalah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada kedua variabel tersebut, dan diharapkan menjadi evaluasi khususnya bagi program studi akuntansi dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa yang sedang melakukan penelitian yang akan mengkaji dengan penelitian yang sama.

II KAJIAN PUSTAKA

A. Pemeriksaan Pajak

Menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2014:133) Pemeriksaan Pajak adalah sebagai berikut:

"Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan."

B. Penagihan Pajak

Menurut Diana Sari (2013:94) Penagihan Pajak adalah sebagai berikut :

"Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingati, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahu surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyandraan, menjual barang yang telah disita."

C. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Thomas Sumarsan (2017:96) Pajak Penghasilan orang pribadi adalah sebagai berikut :

"Pajak Penghasilan orang pribadi adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi."

III Kerangka Pemikiran

A. Kerangka Pemikiran

Menurut Erly Suandy (2011:217) yang menghubungkan antara Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu :

"Tujuan Pelaksanaan pemeriksaan pajak adalah agar tata cara pelaksanaan pajak terarah, efesien, efektif, dan mencapai sasarannya yaitu meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan guna menunjang kegiatan pembangunan."

Menurut Chairil Anwar Pohan (2014:168) yang menghubungkan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi mengemukakan bahwa :

"Salah satu ujung tombak dari penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah hasil dari penagihan pajak yang dilakukan oleh aparat seksi penagihan pajak dengan surat tagihan pajak maupun dengan surat paksa. Dengan kata lain, dengan dilakukannya tindakan penagihan pajak oleh fiskus dengan mengeluarkan surat tagihan pajak, wajib pajak harus membayar pajak yang terutang dan secara langsung akan meningkatkan penerimaan PPh."

B. Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang didukung teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2 : Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

IV Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada, lalu hasil penelitian diolah dan dianalisa untuk diambil kesimpulannya, a nya pada data-data numerik (angka) akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang ditelti.

B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel yaitu :

"Operasional Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau Independen
   Menurut Kris H. Timotius (2017 : 50) yaitu :
   "Variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak."
2. Variabel terikat atau dependen
   Menurut Kris H. Timotius (2017 : 50) pengertian variabel dependen adalah :
   "Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (dalam hal ini variabel bebas)."
   Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Penerimaan Pajak Penghasilan orang Pribadi.

Agar lebih jelas, selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010 : 129) mengemukakan Sumber Data bahwa :

"Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, tabel-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
   Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pemahaman dan mempelajari buku-buku referensi, laporan, majalah, portal berita, jurnal dan media yang lainnya terkait dengan obyek penelitian.
2. Dokumentasi
   Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumentasi yaitu :
   "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang."
   Pengumpulan data dengan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data penerimaan pajak.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Jumlah Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Nominal Surat Tagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 dari 60 laporan bulanan dari data pertahun sebanyak 12 bulan dalam 5 periode.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Nominal Surat Tagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 dari 60 laporan bulanan dari data pertahun sebanyak 12 bulan dalam 5 periode.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.21, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2018 sampai dengan Agustus 2018.

F. Metode Pengujian Data

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk memperoleh hasil yang baik pada regresi berganda, Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu Uji Asumsi Normalitas, Uji Asumsi Multikolinieritas, Uji Asumsi Heteroskedastisitas, Uji Asumsi Autokorelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program *Computer statistical Program for Sosial Science* (SPSS).

Metode Analisis Data menurut Sugiyono (2013:206) berpendapat bahwa analisis data adalah :

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, dimana teknik ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program Komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

Adapun bentuk Umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= PPH Orang Pribadi
X_1	= Pemeriksaan Pajak
X_2	= Penagihan Pajak
α	= Konstanta Intersep
β_1	= Koefisien regresi variable Kualitas Pemeriksaan Pajak
β_2	= Koefisien regresi variable Penagihan Pajak
ε	= Tingkat kesalahan (*error term*)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.6.

Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2013: 250)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Imam Ghozali (2011:98) menyatakan bahwa Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis korelasi secara umum menggunakan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	= Koefisien Determinasi
R^2	= Kuadrat Koefisien Korelasi

4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2013:230) Uji t bertujuan untuk :

"Mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: nominal penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan pemeriksaan pajak terhadap satu variabel dependen, yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya."

V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Jumlah Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

Jumlah Penerbitan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pada KPP Pratama Bandung Cibeunying secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Tingginya penerbitan surat ketetapan pajak kurang bayar disebabkan oleh kesalahan dalam penginputan SPT, adanya lebih bayar/kurang bayar serta adanya potensi penghindaran pajak. Sedangkan menurunnya penerbitan surat ketetapan pajak kurang bayar karena kurangnya SDM dalam memeriksa pajak serta adanya penghindaran pajak oleh wajib pajak sehingga menurunnya pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

2. Jumlah Nominal Surat Tagihan Pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

Jumlah Penerbitan Surat Tagihan Pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying secara keseluruhan mengalami peningkatan. Tingginya jumlah penagihan pajak disebabkan oleh Wajib Pajak yang masih memiliki hutang pajak dan belum melunasinya yang menyebabkan jumlah pajak yang masih harus dibayar bertambah, serta tidak dibayarnya pajak oleh Penanggung Pajak yang sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan dilaksanakan penagihan pajak. Sedangkan rendahnya penagihan pajak karena Wajib Pajak sudah melunasi hutang pajaknya sebelum jatuh tempo sehingga tidak ada surat tagihan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying secara keseluruhan mengalami peningkatan. Meningkatnya penerimaan pajak karena banyaknya wajib pajak yang membayar pajaknya sesuai jatuh tempo yang telah diberitahukan serta wajib pajak pun tidak melanggar aturan, sedangkan menurunnya penerimaan pajak disebabkan oleh masih banyaknya wajib pajak yang belum membayar pajaknya dikarenakan wajib pajak melanggar maka diberikan sanksi ataupun wajib pajak cenderung melalaikan kewajibannya sehingga penerimaan pajak menurun.

B. Analisis Verifikatif

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak pada Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal.

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.4 nilai *Asymp Sig*. adalah sebesar 0,095 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2003:362) cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan nilai *tolerance* harus lebih

dari 0,1. Berdasarkan table 4.5 dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 2,989 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,335 lebih besar dari 0.1, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,647 Karena nilai Durbin Watson 1,647 < 3, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

$Y= -2,330E11 + 122,589 (X_1) + 22,414 (X_2)$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -2,330E11; artinya jika pemeriksaan pajak (SKPKB) dan penagihan pajak (STP) nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi nilainya adalah -2,330E11.
b. Koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak (SKPKB) (X_1) sebesar 122,589; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekstensifikasi pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 122,589. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemeriksaan pajak (SKPKB) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, semakin tinggi pemeriksaan pajak (SKPKB) maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel penagihan pajak (STP) (X_2) sebesar 22,414; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penagihan pajak (STP) mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22,414. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penagihan pajak (STP) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, semakin tinggi penagihan pajak (STP) maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan semakin tinggi.

C. Analisis Korelasi

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pemerikaan pajak (SKPKB) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,767 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemerikaan pajak (SKPKB) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara pemeriksaan pajak (SKPKB) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana jika pemeriksaan pajak (SKPKB) naik maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan naik pula.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk penagihan pajak (STP) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,566 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara penagihan pajak (STP) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara penagihan pajak (STP) dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana jika penagihan pajak (STP) naik maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan naik pula.

D. Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi = $(0{,}767)^2$ x 100% = 58,82% dapat dilihat pada tabel 4.9.
2. Pengaruh Nominal Restitusi PPN Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai = $(0{,}566)^2$ x 100% = 32,04% dapat dilihat pada tabel 4.10.

E. Pengujian Hipotesis

Dapat dilihat dari tabel 4.11 bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pemeriksaan pajak (SKPKB) sebesar 9,013. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 9,013, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pemeriksaan pajak (SKPKB) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penagihan pajak (STP) sebesar 5,189. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60–2–1=57, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 5,189, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penagihan pajak (STP) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

F. Hasil Pembahasan

1. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah pemeriksaan pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak terhadap pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, adapun pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, penghindaran pajak, sanksi administrasi, dan lain-lain.

Ada beberapa yang menyebabkan pemeriksaan pajak tinggi namun penerimaan pajak rendah disebabkan oleh kesalahan dalam penginputan SPT, adanya lebih/kurang bayar serta adanya potensi penghindaran pajak. Hal tersebut berimbas pada penerimaan pajak, sehingga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang didapatkan pun kecil disebabkan oleh masih banyaknya wajib pajak yang belum membayar pajaknya dikarenakan wajib pajak melanggar dan melakukan penghindaran pajak sehingga penerimaan pajak menurun.

Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan aturan dan sanksi bagi wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak serta menambahkan jumlah SDM dalam memeriksa pajak sehingga dapat meningkatkan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi oleh Penagihan Pajak

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah penagihan pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh penagihan pajak terhadap pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, adapun pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, surat paksa pencairan tunggakan pajak, dan lain-lain. Salah satu ujung tombak dari penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah hasil dari penagihan pajak yang dilakukan oleh aparat seksi penagihan pajak dengan surat tagihan pajak maupun dengan surat paksa.

Ada beberapa yang menyebabkan penagihan pajak tinggi namun penerimaan pajak rendah disebabkan oleh Wajib Pajak yang masih memiliki hutang pajak dan belum melunasinya yang menyebabkan jumlah pajak yang masih harus dibayar bertambah, serta tidak dibayarnya pajak oleh Penanggung pajak yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut berimbas pada penerimaan pajak, sehingga penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang didapatkan pun kecil disebabkan oleh masih banyaknya wajib pajak yang belum membayar pajaknya dikarenakan wajib pajak melanggar dan wajib pajak tersebut cenderung melalaikan kewajibannya sehingga penerimaan pajak menurun.

Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan sosialisasi, aturan dan sanksi yang tegas bagi penghindar pajak.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, dengan kategori korelasi kuat dan positif dimana jika Pemeriksaan Pajak naik maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan naik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Reida Wulan Hudany (2015) yaitu pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.
2. Penagihan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, dengan kategori korelasi sedang dan positif dimana jika Penagihan Pajak naik maka akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nicola, Dwiatmanto, dan Rachma (2016) yaitu penagihan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Solok.

B. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang analisa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP) yang dipengaruhi Pemeriksaan Pajak (SKPKB) dan Penagihan Pajak (STP), maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Praktis

Agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui pemeriksaan pajak maka disarankan bahwa Direktorat Jenderal Pajak harus melakukan penegakan aturan dan sanksi yang tegas bagi wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak serta menambahkan jumlah SDM dalam memeriksa pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui penagihan

pajak maka disarankan bahwa Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan sosialisasi, aturan dan sanksi yang tegas bagi penghindar pajak.

2. Saran Akademis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menguatkan teori sebelumnya khususnya tentang Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui penerbitan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan penerbitan Surat Tagihan Pajak.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia diana & Lilis Setiawati. 2014. *Perpajakan-Teori dan Peraturan Terkini*. Yogyakarta : Andi.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chairil Anwar Pohan. 2014. *Pembahasan Komprehensif PERPAJAKAN INDONESIA Teori dan Kasus*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Diaz Priantara. 2012. *Perpajakan Indonesia*. Bekasi : Mitra Wacana Media.

Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimata.

Erly Suandi. 2011. *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Kris H. Timotius. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2015. *Perpajakan Indonesiamekanisme dan perhitungan*. Yogyakarta: CV ANDI Press.

LAMPIRAN

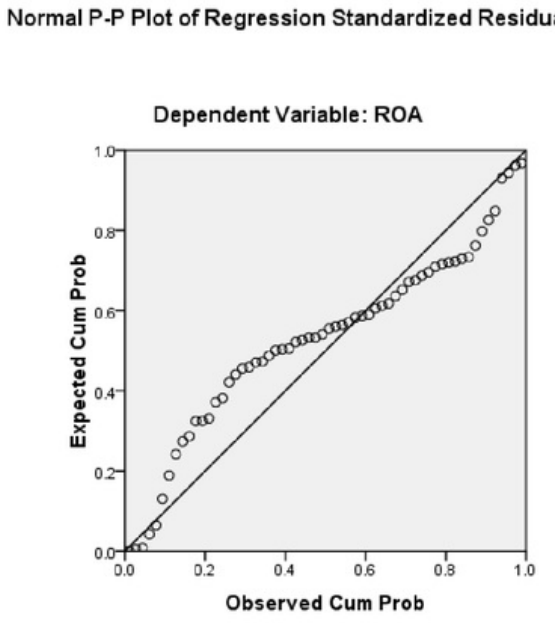
Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X_1)	Laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP). Macam-macam surat ketetapan pajak adalah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT). (Siti Kurnia Rahayu,2010 :323)	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) (Siti Kurnia Rahayu,2010 :52)	Rasio
Penagihan Pajak (X_2)	Surat tagihan pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan denda. (Erly Suandy, 2011:132)	Surat Tagihan Pajak (STP). (Erly Suandy, 2011:132)	Rasio
Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)	Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. (Supramono dan Theresia Woro Damayanti, 2015: 55)	Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. (Waluyo, 2011:2)	Rasio

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	-.0000156
	Std. Deviation	5.94692484E10
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

a. Test distribution is Normal.



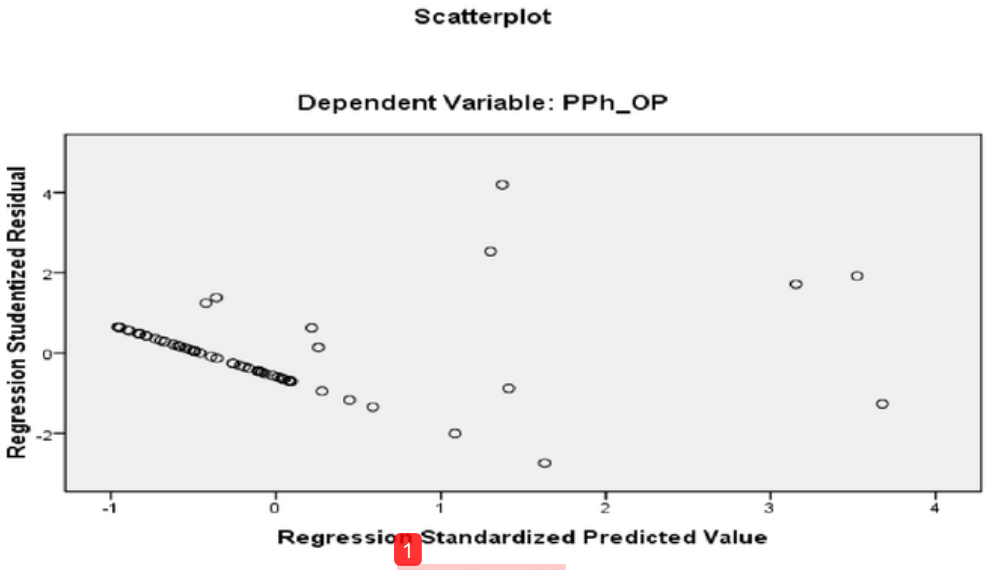
Gambar 4.4
Grafik Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SKPKB	.335	2.989
	Surat_Tagihan_Pajak	.335	2.989

a. Dependent Variable: PPh_OP

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791[a]	.626	.612	6.050E10	1.647

a. Predictors: (Constant), Surat_Tagihan_Pajak, SKPKB

b. Dependent Variable: PPh_OP

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.330E11	3.608E10		-6.460	.000
	SKPKB	122.589	13.601	1.263	9.013	.000
	Surat_Tagihan_Pajak	22.414	4.320	.727	5.189	.000

a. Dependent Variable: PPh_OP

Tabel 4.9
Analisis Korelasi

Correlations

Control Variables			SKPKB	PPh_OP
Surat_Tagihan_Pajak	SKPKB	Correlation	1.000	.767
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	57
	PPh_OP	Correlation	.767	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	57	0

Tabel 4.10

Correlations

Control Variables			Surat_Tagihan_Pajak	PPh_OP
SKPKB	Surat_Tagihan_Pajak	Correlation	1.000	.566
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	57
	PPh_OP	Correlation	.566	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	57	0

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis Parsial Pemeriksaan Pajak (SKPKB) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.330E11	3.608E10		-6.460	.000
	SKPKB	122.589	13.601	1.263	9.013	.000
	Surat_Tagihan_Pajak	22.414	4.320	.727	5.189	.000

a. Dependent Variable: PPh_OP

Tabel 4.12

Pengujian Hipotesis Parsial Penagihan Pajak (STP) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.330E11	3.608E10		-6.460	.000
	SKPKB	122.589	13.601	1.263	9.013	.000
	Surat_Tagihan_Pajak	22.414	4.320	.727	5.189	.000

a. Dependent Variable: PPh_OP

Analisa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak

ORIGINALITY REPORT

13%	15%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	10%
2	anzdoc.com Internet Source	3%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		